

PENGARUH *SUSTAINIBILITY REPORTING*, *INTANGIBLE ASSET*, DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS)* PADA NILAI PERUSAHAAN

Anak Agung Ngurah Mayun Narindra¹, Ni Luh Putu Ratna Wahyu Lestari²

Faculty of Economics & Business
Warmadewa University, Indonesia
E-mail: mayunnarindra@gmail.com

ABSTRAK

Menurunnya nilai perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan saja, namun juga faktor non keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *sustainability reporting*, *intangible asset*, *investment opportunity set* pada nilai perusahaan LQ45 periode 2019 – 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengambilan data perusahaan yang terdaftar secara terus-menerus dalam indeks LQ45. Metode penentuan sampel pada penelitian adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability reporting* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, sedangkan *intangible asset* dan *investment opportunity set* berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, *Sustainability Reporting*, *Intangible Asset* dan *Investment Opportunity Set*

ABSTRACT

The decline in company value as reflected by stock prices is not only influenced by financial factors, but also non-financial factors. This study aims to determine the effect of sustainability reporting, intangible assets, investment opportunity sets on company value LQ45 for the period 2019 – 2021. This research is a quantitative research by taking data on companies listed continuously in the LQ45 index. The method of determining the sample in this study is non-probability sampling with purposive sampling technique. The population in this study are all LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis technique using Multiple Linear Regression Analysis. The results of the study show that sustainability reporting has no effect on firm value, while intangible assets and investment opportunity sets have a positive effect on firm value.

Keywords: Corporate Values, *Sustainability Reporting*, *Intangible Asset* and *Investment Opportunity Set*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan menjadi peran penting bagi perusahaan karena nilai perusahaan menunjukkan seberapa efektif kegiatan perusahaan tersebut berlangsung. Dari sudut pandang investor, nilai perusahaan biasanya berhubungan dengan harga saham, artinya semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Informasi tentang harga saham dapat digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi. Akan tetapi keputusan investasi yang hanya berfokus pada informasi keuangan saja dimana informasi tersebut terdapat di dalam laporan keuangan, tidak dapat menjamin bahwa keputusan investasi yang dilakukan sudah tepat (Siregar dan Safitri, 2019). Saat ini pengungkapan informasi non keuangan juga dinilai sangat penting di jadikan pedoman dalam pertimbangan keputusan investasi (Rahmasari dan Andayani,). Informasi tambahan yang di laporkan oleh manajemen perusahaan agar menarik minat investor yakni sustainability report (Marwa, 2017).

Bagi perusahaan *sustainability report* merupakan alat ukur pencapaian target kerja dalam isu *Triple Bottom Line*. Bagi investor sustainability report berfungsi sebagai alat kontrol atas pencapaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya. Sementara bagi pemangku kepentingan lainnya menjadi tolak ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan (Wibowo dkk, 2014). Namun hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Utami dan Wiwik (2015) menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian oleh Josua dan Hatane (2014) yang menunjukkan bahwa dimensi ekonomi (EC) dari *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Para pebisnis saat ini juga mulai menyadari letak kemampuan bersaing tidak hanya pada kepemilikan aset berwujud yang besar, tetapi lebih kepada sistem informasi, inovasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya

organisasi yang dimilikinya (Widarjo, 2011). Oleh karena itu, suatu organisasi bisnis menitikberatkan pentingnya aset pengetahuan sebagai salah satu bentuk dari aset tak berwujud atau yang dikenal dengan sebutan *intangible asset* (Siregar dan Safitri, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan *Intellectual Capital* (IC) yang merupakan pendekatan yang digunakan untuk menilai aset tidak berwujud yang berupa pengetahuan.

Stakeholder membutuhkan informasi *Intellectual Capital* karena informasi ini menggambarkan kemampuan perusahaan di masa depan. Sebesar apapun aset berwujud yang dimiliki, apabila perusahaan tidak memiliki pengetahuan yang baik dalam mengelola aset berwujud tersebut, maka perusahaan akan sulit berkembang (Daulay dan Sadalia, 2018). Perkembangan dalam bidang ekonomi membawa dampak perubahan yang cukup signifikan terhadap pengelolaan suatu bisnis dan penentuan strategi bersaing. Penelitian yang dilakukan oleh Fikri et al (2017) menunjukkan bahwa *intangible asset* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan secara positif dan signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nova (2023) menunjukkan bahwa *intangible asset* mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat memengaruhi nilai perusahaan yaitu *Investment Opportunity Set* (IOS). Myers (1977) dalam Delira (2007) memperkenalkan IOS untuk mencapai tujuan perusahaan. Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Secara umum *Investment Opportunity Set* (IOS) menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang-peluang investasi suatu perusahaan namun sangat tergantung pada pilihan pengeluaran perusahaan untuk kepentingan di masa mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiska (2013) serta Suartawan dan Yasa (2016) yang menemukan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Keputusan investasi dibuat oleh manajemen akan memengaruhi cara pandang investor dan pemilik perusahaan sehingga memengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh IOS pada nilai perusahaan didasarkan pada *signaling theory*. Perusahaan

akan memberikan sinyal positif terhadap investor, sehingga investor akan memberikan respon positif terhadap perusahaan memiliki IOS tinggi. IOS tinggi akan menjanjikan return lebih tinggi di masa mendatang. Investor yang menyukai risiko (*risk seeker*) telah mengerti atau memahami bahwa return tinggi akan diikuti dengan tingkat risiko tinggi. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nikmah (2019) yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori Sinyal berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengungkapan yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengungkapan informasi ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten tersebut. Pengungkapan informasi akuntansi dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik (*good news*) atau sebaliknya sinyal buruk (*bad news*) di masa mendatang. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Hermono, 2017).

Berdasarkan teori Sinyal, keputusan investasi pihak luar akan sangat bergantung pada informasi yang dikeluarkan perusahaan. Nilai perusahaan akan berkembang jika perusahaan memiliki insentif untuk mengungkapkan informasi yang bernilai tambah. Semakin sering perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya yang merupakan informasi yang bersifat positif, maka pasar akan mereaksinya sebagai suatu keunggulan yang dimiliki perusahaan (Purawan dan Wirakusuma, 2020).

Oktari dkk (2016) menyatakan bahwa teori signal mengindikasikan bahwa perusahaan akan berusaha untuk memberikan sinyal berupa informasi positif kepada investor potensial melalui berbagai pengungkapan dalam laporan keuangannya. Pengungkapan bisa berupa, *Intellectual Capital, Sustainability Reporting*. Pengungkapan tersebut tidak hanya dapat ditemukan di annual report perusahaan, tetapi juga dapat ditemukan di website perusahaan. IOS menggambarkan luasnya peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun IOS sangat tergantung pada pengeluaran perusahaan di masa yang datang. Pilihan investasi merupakan suatu kesempatan untuk berkembang. Apabila dilihat dari teori sinyal terjadinya pengeluaran untuk investasi oleh perusahaan akan memberikan sinyal yang baik tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Stakeholder Theory

Teori Stakeholder pertama kali digagas oleh Freeman (1984) dan digunakan untuk menjelaskan tingkah laku perusahaan (*corporate behaviour*) serta kinerja sosial. Menurut Teori Stakeholder, perusahaan merupakan entitas yang beroperasi bukan hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri tetapi juga harus memberikan manfaat kepada stakeholder-nya. Oleh sebab itu, kepentingan dari para stakeholder harus menjadi prioritas utama karena kepentingan mereka menjadi alasan serta bagian yang tak terpisahkan dari keberadaan sebuah perusahaan (Freeman, 1984).

Stakeholder theory menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat harus memberikan manfaat bagi para stakeholdernya. Dalam Teori stakeholder menggambarkan secara eksplisit bagaimana dampak kebijakan pengungkapan jika adanya perbedaan kelompok stakeholder dalam sebuah perusahaan. Adakalanya pengungkapan informasi oleh perusahaan dijadikan alat oleh manajemen untuk mengelola kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai kelompok (*stakeholders*). Gray et al (1997) berpendapat bahwa *stakeholder theory* pada dasarnya merupakan pendekatan berbasis tekanan pasar (*market forces approach*). Perusahaan yakin bahwa *stakeholder theory*

mengabaikan pengaruh masyarakat luas terhadap keberadaan hukum dan regulasi yang menghendaki adanya pengungkapan informasi tertentu (Siregar dan Safitri, 2019).

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

- H1: *Sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H2: *Intangible Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H3: *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Obyek dari penelitian ini *sustainability reporting*, *intangible asset*, *investment opportunity set* dan nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengambilan data perusahaan yang terdaftar secara terus-menerus dalam indeks LQ45, di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penentuan sampel pada penelitian adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan sumbernya, data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y) diukur dengan rasio Tobin's Q. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *sustainability reporting* (X1) yang diukur dengan *sustainability report disclosure index* (SRDI) dengan standar GRI-G4 yang meliputi 91 item, yaitu memberikan skor satu jika satu item diungkap dan nol jika tidak diungkap. Ketika sudah melakukan pemberian skor pada semua item pada perusahaan, maka skor tersebut dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. *Intangible asset* (X2) diukur menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) (Lestari dan Sapitri, 2016). *Investment opportunity* (X3) diukur menggunakan proksi *market to book value of equity* (MBVE) yaitu total aset dikurang total ekuitas dijumlah dengan nilai pasar ekuitas dibagi dengan total ekuitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN

Uji hipotesis melalui analisis regresi linier berganda adalah untuk mencari pengaruh *sustainability reporting*, *intangible asset*, *investment opportunity set* pada nilai perusahaan. Hasil pengujian dapat ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,916	0,450		2,035	0,047
<i>Sustainability Reporting</i>	-1,903	1,101	-0,158	-1,729	0,090
<i>Intangible Asset</i>	1,009	0,126	0,735	8,015	0,000
<i>Investment Opportunity Set</i>	5,073	3,215	0,182	1,578	0,012
R					0,859
<i>R Square</i>					0,738
<i>Adjusted R Square</i>					0,714
Signifikansi Uji F					0,000

Sumber: Data diolah, 2023

Pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan, diperoleh koefisien regresi variabel *sustainability reporting* sebesar -1,903 dengan tingkat signifikansi $0,090 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel *sustainability reporting* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Kemungkinan tidak signifikannya pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh investor lebih tertarik membeli saham perusahaan yang menghasilkan laba dan tidak memperdulikan adanya pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* tidak mempunyai pengaruh terhadap reaksi pasar. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nikmah dan Amanah (2019) dan Handoko dan Idayanti (2021) yang memberikan konfirmasi bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *intangible asset* terhadap nilai perusahaan, diperoleh koefisien regresi variabel *intangible asset* sebesar 1,009 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel *intangible asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti pengelolaan *intangible asset* yang semakin baik berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengelolaan yang baik mengenai nilai *intangible assets* dan melakukan pengungkapan yang benar mengenai informasi *intangible assets* pada laporan keuangan perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan informasi tersebut dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Hal tersebut dapat menarik dukungan dari para stakeholder yang ada di pasar modal salah satunya adalah investor sehingga berdampak meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Daulay dan Sadalia (2018) yang menyatakan bahwa *intangible*

asset berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Pengaruh *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan, diperoleh koefisien regresi variabel *investment opportunity set* sebesar 5,073 dengan tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Investment Opportunity Set* akan memberikan informasi tentang prospek pendapatan yang diperoleh di masa yang akan datang. Ketika perusahaan mampu memaksimalkan kemampuannya melalui investasi dalam menghasilkan laba sesuai dengan jumlah dana yang terikat, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya kebijakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, maka diharapkan dalam jangka waktu tertentu perusahaan akan mendapatkan return dari hasil investasinya sehingga perusahaan akan semakin tumbuh. Hal ini akan direspon positif oleh pasar dan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiani dan Darmayanti (2018) serta Frederica (2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji pengaruh *sustainability reporting*, *intangible asset*, *investment opportunity set* pada nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu *sustainability reporting* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, sedangkan *intangible asset* dan *investment opportunity set* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain dalam meneliti nilai perusahaan, misalnya dengan menambahkan variabel baru yang dapat

digunakan sebagai variabel moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Marwa, Deannes Isyuardhana Annisa Nurbaiti. 2017. Intangible Asset, Profitabilitas, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK) Volume 9, No 2, Agustus 2017, Hal. 80-88
- Daulay, I.E., & Sadalia, I. (2018). Pengaruh Intangible Assets Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Keuangan dan Pertumbuhan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA).
- Delira, Novalia. (2007). Pengaruh IOS dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat
- Frederica, D. (2019). The Impact of Investment Opportunity Set and Cost of Equity toward Firm Value Moderated By Information Technology Governance. International Journal of Contemporary Accounting, 1(1).
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B., & Colle, S. de. (2010). Stakeholder Theory: The State of The Art. In Journal of Petrology (Vol. 369, Issue 1). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Fikri, N. N., Fadilah, S., & Nurcholis, K. (2017). Pengaruh Intangible Asset, Kinerja Keuangan, Kebijakan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Prodi Akuntansi.
- Gray, Rob; Colin Dey; Dave Owen; Richard Evans and Simon Zadek. 1997. Struggling with the praxis of social Accounting:Stakeholders, Accountability, Audits and Procedures. Accounting, Auditing and Accountability Journal.Vol.10, No.3,p.325-364.
- Hatane , Semuel dan Josua tarigan (2014) Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. Jurnal akuntansi dan Keuangan VO. 16 Universitas Kristen Petra.
- Handoko, C. E. C., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Sustainability Disclosure, Investment Opportunity Set Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira), 10(2).
- Hernomo, M. (2017). PengaruhProfitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Petra Business and Management Review, 3(1)
- Indrarini, Silvia. (2019), Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan). Surabaya: Scopindo.
- Myers, S.C., (1984). The Capital Structure Puzzle. Journal of Finance, 39, 572-592
- Nanik Lestari & Rosi Candra Sapitri. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol. 4, No. 1, July 2016, 28-33 p-ISSN: 2337-7887.
- Nikmah, U., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set, Profitabilitas, Dan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 8(6).
- Oktari, I. G. A. P., Handajani, L., & Widiastuty, E. (2016). Determinan Modal Intelektual (Intellectual Capital) pada Perusahaan Publik di Indonesia dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan Full Paper, 1–29.
- Pratiska, Ni Gusti Ayu Putu Silka. (2013). Pengaruh IOS, Leverage, dan

- Dividend Yield terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Sektor
- Purawan, Ngakan & Wirakusuma, Made. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*. 30.447.10.24843/EJA.2020.v30.i02.p13.
- Saputra, K. A. K., Putri, P. Y. A., & Kawisana, P. G. W. P. (2022). Ecotourism, agricultural products, and biological assets in accounting. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences (RJOAS)*, 2(122), 63-73.
- Saputra, K. A. K., Manurung, D. T., Rachmawati, L., Siskawati, E., & Genta, F. K. (2021). Combining the concept of green accounting with the regulation of prohibition of disposable plastic use. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(4), 84-89.
- Saputra, K. A. K., Subroto, B., Rahman, A. F., & Saraswati, E. (2022). Eco-efficiency and energy audit to improve environmental performance: An empirical study of hotels in Bali-Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12(6), 175.
- Siregar, N., & Safitri, T. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, Vol. 05. No. 02.
- Suci Rahmasari & Wuryan Andayani. 2019. Pengaruh Pengungkapan Atas Manajemen Risiko Perusahaan, Modal Intelektual, Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Suartawan, I Gusti Ngurah Putu Adi; Yasa, Gerianta Wirawan. Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Free Cash Flow Pada Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, [S.L.], V. 14, N. 3, P. 2014-2044, Mar. 2016. Issn 2302-8556.
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Sudiani, N. K., & Darmayanti, N. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 5(7).
- Utami, Wiwik. 2015. Financial performance and quality of sustainability disclosure based on global reporting. *Mediterranean Journal of Social Sciences (MCSER) Publishing*, Rome-Italy. ISSN 2039-2117.
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.